

PELATIHAN KERAJINAN KAIN PERCA SEBAGAI INOVASI PENINGKATAN EKONOMI DI DESA PATIHAN KIDUL

Alvi Syavaah¹, Jamaluddin Shiddi²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: alvisyavaah@gmail.com, jamaluddin@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh remaja putri yang belum bisa memanfaatkan waktu secara optimal, waktu luang tersebut hanya digunakan untuk bermain smatrphone dan berkumpul-kumpul tanpa ada manfaatnya. Berangkat dari aset personal yang dimiliki beberapa remaja putri di desa Patihan Kidul yang berbekal keterampilan membuat kerajinan yang mumpuni pelatihan kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di desa Patihan Kidul untuk dilaksanakan. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan pelatihan kerajinan kain perca kepada remaja putri untuk meningkatkan ekonomi didesa Patihan Kidul. Pasca pelatihan tersebut dilaksanakan, antusiasme para remaja putri sangat luar biasa dan meresponnya dengan positif. Penelitian ini menggunakan metode berbasis Aset-Based Community Development (ABCD), subjek dari penelitian ini yaitu satu orang pelatih dan remaja putri sebanyak 10 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan suatu keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk pribadi remaja putri yang memiliki nilai jual tinggi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan mengisi waktu luang remaja putri dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Pelatihan, Kerajinan Kain Perca, Ekonomi, ABCD

Abstract

This research is motivated by the large amount of free time owned by young women who have not been able to use their time optimally, this free time is only used to play smartphones and get together without any benefits. Departing from personal assets owned by several young women in Patihan Kidul village who are equipped with skills to make good crafts, patchwork training as an innovation to improve the economy in Patihan Kidul village to be carried out. The purpose of this study is to provide patchwork training to young women to improve the economy in Patihan Kidul village. After the training was carried out, the enthusiasm of the young women was extraordinary and responded positively. This study uses an Aset-Based Community Development (ABCD) method, the subject of this study is one coach and 10 young women. While the data collection techniques with observation, interviews and documentation. The results of this study are to provide a skill in making crafts from patchwork, provide useful skills for young women who have a high selling value to improve the living standards of the surrounding community and fill young women's spare time with positive and more useful things.

Keywords: Training, Patchwork, Economy, ABCD

PENDAHULUAN

Era globalisasi di Indonesia saat ini menimbulkan banyak permasalahan dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi antara lain yakni masalah sosial kemiskinan, ketimpangan sosial, dan pengangguran. Hal ini juga disampaikan oleh Menteri Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri (2017). Secara statistik permasalahan ketiga hal tersebut telah mengalami proses penurunan, seperti hal nya kasus kemiskinan dari 11,1% menjadi 10,8%, ketimpangan sosial turun menjadi dari 0,41% menjadi 0,39%, dan pengangguran juga turun dari 6,18% menjadi 5,6%.¹

Aspek pertumbuhan ekonomi memang salah satu aspek penting yang mendorong pembangunan suatu negara bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi di suatu negara identik dengan tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut pendapat Euis (2003) bahwa suatu ketahanan keluarga berarti kondisi dimana sebuah keluarga itu memiliki keuletan dan ketangguhan serta mempunyai kemampuan fisik, material, psikis dan mental spiritual, guna untuk kehidupan yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.²

Desa Patihan Kidul merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Nama desa Patihan Kidul menurut orang-orang terdahulu kurang lebih pada tahun 1986 terdahulunya berawal dari berdirinya kabupaten Ponorogo. Pendiri desa Patihan Kidul yakni Sunan Katong Putra Mataram yang membabat alas Ponorogo yang bertempat di desa Ronosentanan yang merupakan batas timur dari desa Patihan Kidul.

Desa Patihan Kidul yang bertempat di RT 02 RW 01 memiliki jumlah calon generasi muda yang terbilang amat banyak dibandingkan dengan beberapa RT/RW yang ada di Patihan Kidul. Terutama anak remaja putri yang ada di RT 02 RW 01 ada diantara mereka yang memiliki aset atau potensi keahlian berupa membuat kerajinan dari kain perca. Namun karena adanya pandemi saat ini, remaja putri banyak memiliki waktu luang dan mereka tidak bisa memanfaatkan waktunya secara optimal, waktu luang tersebut hanya mereka gunakan untuk bermain smatrphone dan berkumpul-kumpul tanpa ada manfaatnya serta tidak adanya sebuah komunitas

¹Resista Vikaliana and Asti Andayani, "Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris," *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (November 30, 2018): 323–29, <https://doi.org/10.21067/JPM.V3i2.2864>.

²Tessa Yuliani, Liz Izmuddin, and Anne Putri, "Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pada Industri Kerajinan Kapuk," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 4, no. 1 (July 10, 2020): 90–110, <https://doi.org/10.30983/ES.V4i1.2074>.

yang menaungi untuk menyalurkan bakat mereka membuat keterampilan dari kerajinan kain perca sehingga mereka dirumah hanya menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat.

Aset tidak selalu berhubungan dengan sebuah kekayaan. Aset juga sangat berhubungan dengan cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, SDA dan lain sebagainya.³ Begitu juga pada desa ini, di desa ini terdapat berbagai aset seperti halnya sungai yang berjajar pohon-pohon bambu, sawah, pabrik, masjid dan berbagai aset fisik lainnya, tetapi pada penelitian ini hanya mengacu pada aset personal yang terdiri dari kemampuan bakat yang dimiliki oleh para remaja di lingkungan desa tersebut. Berangkat dari aset yang dimiliki peneliti disini akan melakukan sebuah pelatihan guna mengembangkan aset menjadi nilai tinggi untuk membantu perekonomian masyarakat setempat.

Pelatihan sering kali merujuk pada sebuah keahlian dan cara untuk memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari sebuah pembelajaran mengenai keahlian praktis, kejuruan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki seseorang. Edwin B. Flippo mengemukakan bahwa: “ *Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job.*” (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).⁴ Dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan merupakan usaha berupa tindakan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dari setiap individu.

Perca merupakan limbah anorganik yang sulit diuraikan dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan. Oleh karena itu, kain perca bisa dimanfaatkan membuat beberapa kerajinan yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi seperti membuat kerajinan ikat rambut, hiasan bando, bros, sarung bantal dan keset. Pembuatan kerajinan dari kain perca minimal harus menyediakan bahan seperti benang dan jarum jahit, sehingga nantinya kain perca dapat di sulap menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat membantu meningkatkan penghasilan perekonomian

³WTA Putri - Proceedings of Annual Conference on and undefined 2018, “Bros Kunden Sebagai Upcycle Kain Perca (Merajut Kreativitas Dan Perekonomian Ibu-Ibu Jambon Ponorogo),” *Proceedings.Uinsby.Ac.Id*, accessed July 29, 2021, <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/111>.

⁴Tsaniatu Zakiya, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Melalui Media Youtube Di Bening Saguling,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4, No. 1 (January 16, 2021): 23–28, <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V4i1.6366>.

warga sekitar.⁵ Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian dengan judul “Pelatihan Kerajinan Kain Perca Sebagai Inovasi Peningkatan Ekonomi Di Desa Patihan Kidul”.

Konsep pengabdian masyarakat dengan menjadikan kerajinan kain perca sebagai inovasi untuk peningkatan ekonomi melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat sudah banyak dijumpai di berbagai pengabdian oleh PTKIN, di antaranya dilakukan oleh Resista Vikaliana dan Asti Andayani dengan judul “Kewirausahaan Perempuan di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan sosial dari kerajinan kain perca dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan.⁶ Nani Mulyani, Lies Sunarmintyastiti, Berta Dian Theodora dan Siti Marti’ah dengan penelitian yang judul “Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dengan Limbah Kain Perca di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok” menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di RT 01 RW 01 Kelurahan Pangkalan Jati bersama ibu-ibu setempat sangat antusias mempelajari dan memperhatikan serta aktif mengikuti pelatihan dan praktek pembuatan karangan bunga dan bros bungan kecil yang diberikan karena di daerah tersebut sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan kerajinan tangan berbahan dasar kain perca. Ibu-ibu menyadari bahwa dengan hasil yang diperoleh dalam pembuatan karangan bunga dan bros kecil dapat bernilai jual tinggi dan menumbuhkan sifat kreatifitas dan berinovasi.⁷

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muslih, Abd Hadi dan Ahmad Afan Zaini dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca di Desa Kranji Paciran Lamongan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa Kranjin kecamatan Paciran kabupaten Lamongan melalui *home industry* dengan aset kain perca berjalan maksimal, dan memanfaatkan benda benda yang awalnya tidak memiliki nilai jual tinggi menjadi benda yang

⁵Gts Fahrizal And A Ramadlon, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus Melalui Pemanfaatan Kain Perca,” *Kkn.Unnes.Ac.Id*, Accessed July 23, 2021, https://Kkn.Unnes.Ac.Id/Lapknunnes/32004_3319082007_6_Desa_20200923_112220.Pdf.

⁶Vikaliana and Andayani, “Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris.”

⁷N Mulyani, ... L Sunarmintyastuti - Jurnal PkM, and undefined 2019, “Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dengan Limbah Kain Perca Di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok,” *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*, accessed July 29, 2021, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/3017>.

lebih bernilai ekonomis, sehingga dari potensi tersebut bisa menjadikan masyarakat sekitar menjadi lebih mapan dan sejahtera secara ekonomis.⁸

Penelitian ini berawal dari temuan aset atau potensi yang dimiliki oleh subjek penelitian yang memiliki kreativitas dalam membuat kerajinan dari kain perca dan aset akan dikembangkan, penelitian ini bukan berangkat dari sebuah problem yang ada daerah tersebut yang akan diselesaikan. Dalam penelitian ini banyak memberikan nilai positif pada sebuah subjek penelitian bukan hal yang negatif. Dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) peneliti mengharapkan sebuah potensi berupa kreativitas dalam membuat kerajinan dari kain perca yang sudah ada di daerah tersebut dapat diajarkan kembali kepada para remaja putri guna untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

METODE

Asset-Based Community Development (ABCD)

Pelatihan ini menggunakan metode berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD), subjek dari penelitian ini yaitu satu orang pelatih dan remaja putri sebanyak 10 orang. Metode-metode dalam ABCD antara lain: 1) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*), 2) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*), 3) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*), 4) Penelusuran Wilayah (*Transect*), 5) Pemetaan Asosiasi atau Institusi, 6) Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*), dan 7) Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*). Sedangkan langkah-langkah metode dengan menggunakan pendekatan ABCD adalah 1) Inkulturasi (perkenalan), 2) *discovery* (mengungkapkan informasi), 3) *Design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), 4) *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja), 5) *relection* (refleksi), 6) Rencana tindak lanjut, 7) Evaluasi kegiatan lapangan.⁹ Pendekatan ABCD adalah fokus terhadap upaya pemberdayaan dan pengembangan komunitas sesuai dengan aset yang dimiliki baik berupa aset

⁸M Muslih et al., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan," *Ejournal.Insud.Ac.Id* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.577>.

⁹RYH Umah - Proceedings of Annual Conference on and undefined 2018, "Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan Inovasi Olahan Singkong BalIndung," *Proceedings.Uinsby.Ac.Id*, accessed July 29, 2021, <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/80>.

individu, asosiasi, institusi, fisik atau materi, maupun koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.¹⁰

Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) karena dalam pendekatan ini hanya mengutamakan aset dan potensi yang ada di lingkungan sekitar kita melaksanakan pengabdian dan yang dimiliki oleh sebuah komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat dalam hal ini adalah remaja putri atau karang taruna daerah setempat. Kerampila yang dimiliki oleh beberapa remaja putri dalam membuat kerajinan dari kain perca merupakan salah satu aset personal yang berharga bagi penduduk masyarakat setempat guna untuk meningkatkan ekonomi. Namun dalam observasi awal diperoleh bahwasanya remaja putri juga terdapat permasalahan yang terjadi yaitu: *pertama*, banyaknya waktu luang saat terjadinya pandemi membuat mereka hanya digunakan untuk bermain smatrphone dan berkumpul-kumpul tanpa ada manfaatnya. *Kedua*, belum adanya komunitas yang menaunginya untuk menyalurkan bakat mereka membuat kerajinan kain perca.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti akhirnya memutuskan mengadakan sebuah pelatihan membuat kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di desa Patihan Kidul guna untuk memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat serta dapat membantu perekonomian di desa Patihan Kidul terutama RT 02 RW 01.

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat yang digunakan untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset-Based Community Deveopment* (ABCD) dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. *Appresiative Inquiry* atau penemuan apresiatif

Alat ini dipilih dalam upaya untuk memastikan bahwa program pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca untuk meningkatkan ekonomi di desa Patihan Kidul terlaksana dengan baik. Pada langkah ini merupakan sebuah langkah baru untuk mengembangkan sebuah komunitas di suatu daerah dengan memberikan sebuah penegasan dan penguatan

¹⁰Nr Faisol - Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat And Undefined 2021, "Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib," *Aijpkm.laiq.Ac.Id*, Accessed July 29, 2021, [Http://Aijpkm.laiq.Ac.Id/Index.Php/Pkm/Article/View/13](http://Aijpkm.laiq.Ac.Id/Index.Php/Pkm/Article/View/13).

terhadap nilai, kekuatan maupun potensi yang dimiliki. *Appresiative Inquiry* atau penemuan apresiatif merupakan sebuah cara positif dalam melakukan suatu perubahan pada komunitas berdasarkan asumsi sederhana yaitu setiap komunitas harus memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, dan dapat menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat serta dapat menjadika organisasi hidup, efektif, dan berhasil.¹¹

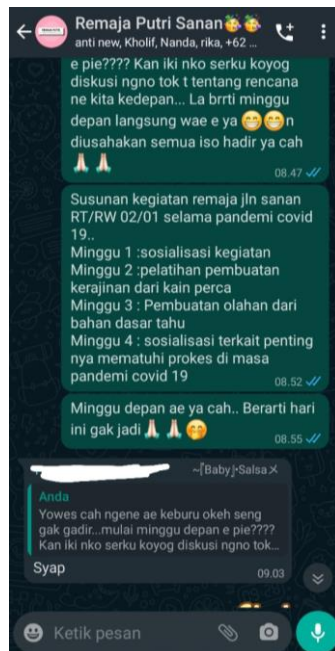
b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pada langkah pemetaan komunitas penelitian ini diawali dengan peserta KPM-DDR memperkenalkan diri kepada seluruh remaja putri yang hadir baik secara offline maupun online, lalu menjelaskan aset yang dipilih, tujuan dari dipertemukan mereka dalam kegiatan tersebut serta menjelaskan manfaat kegiatan untuk kedepannya. Pada kegiatan tersebut kita sharing dan berdiskusi bersama untuk menentukan aset mana yang akan dilaksanakan untuk kegiatan KPM-DDR kedepan dan lalu hasil akhir akan dipresentasikan kepada mereka agar mereka mengetahuinya serta untuk menyempunakan data yang ada apabila waktunya mencukupi. Berikut ini gambar sharing dan berdiskusi yang melibatkan warga baik secara offline maupun online.



Gambar 1. Pemetaan aset bersama masyarakat secara offline

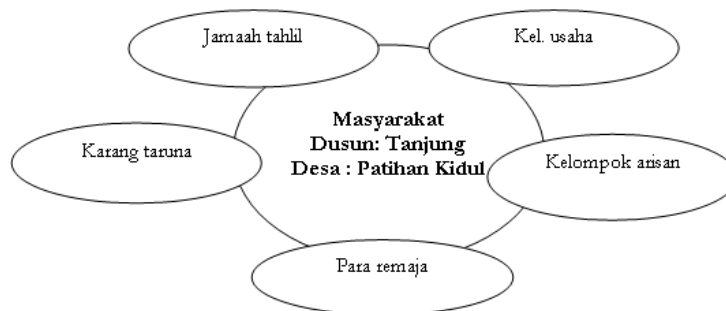
¹¹F Diantoro - InEJ: Indonesian Engagement Journal and undefined 2020, "REALISASI PROGRAM JIMPITAN KARANG TARUNA BUGIS GENERATION DALAM MENINGKATKAN PERAN SOSIAL KEMASYARAKATAN," *Jurnal.lainponorogo.Ac.Id*, accessed July 29, 2021, <https://doi.org/10.31595/peksos.v15i2.87>.



Gambar 2. Pemetaan aset dengan masyarakat secara online

c. Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi disini yakni proses interaksi dengan para remaja setempat yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial seperti karang taruna hal ini karena kita memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: mempunyai kesadaran akan kondisi yang sama, adanya sebuah relasi sosial dan memiliki sebuah tujuan yang telah ditentukan di awal kegiatan.



Gambar 3. Pemetaan asosiasi dan institusi

Langkah-Langkah Pelatihan

Pelatihan dilakukan bersama komunitas remaja putri di lingkungan RT 02/RW 01 Jl. Sanan, Ds. Patihan Kidul, Kec. Siman, Kab. Ponorogo dengan melalui beberapa tahapan sesuai dengan metode ABCD. Tahapan metode ABCD meliputi Inkulturasi, discovery, design, define, refleksi dan RTL.

a. Inkulturasi

Pada kegiatan ini peserta KPM-DDR melakukan silaturahmi awal ke tokoh-tokoh masyarakat setempat guna untuk meminta izin atas maksud dari kehadiran peserta KPM-DDR, mensosialisasi tentang tujuan kehadiran peserta KPM-DDR, menggali informasi terkait daerah tersebut, serta peserta KPM-DDR ikut serta dalam kegiatan arisan mingguan daerah tersebut dan membaaur bersama masyarakat.

b. *Discovery*

Pada kegiatan ini peserta KPM-DDR melakukan pemetaan aset bersama remaja putri guna untuk mengidentifikasi aset daerah setempat yang perlu dikembangkan. Peserta KPM-DDR menemukan beberapa aset yng perlu dikembangkan antara lain, aset fisik (pabrik, sungai, sawah, masjid, sampah plastik), aset personal (bakat terpendam dari para remaja), aset keuangan (usaha-usaha kecil) dan aset sosial (kelompok arisan mingguan, karang taruna, sinoman, para remaja dan lain sebagainya). Namun dari beberapa aset yang ada peserta KPM-DDR hanya melaksanakan beberapa aset saja karena keterbatasan waktu yang tidak memadai.

c. *Design*

Pada tahap ini seluruh aset yang dipilih dari tahapan sebelumnya dan sudah teridentifikasi kemudian pihak yang terlibat mulai melakukan rancangan pendampingan untuk tahapan selanjutnya. Semua pihak yang sudah berkomitmen memlih aset apa saja yang dikembangkan dengan keputusan bersama akan dilaksanakan pada tahapan selanjutnya.

d. *Define*

Pada tahapan ini semua pihak yang terlibat merealisasikan aset yang akan dikembangkan yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada tahapan ini peserta KPM-DDR memfasilitasi pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan membuat kerajinan dari kain perca selain itu peserta KPM-DDR juga melakukan pendampingan membuat kerajinan dari gelas plastic bekas serta melaukan sosialisasi tentang protocol kesehatan selama pandemi covid 19 dan penggalangan dana untuk membeli masker dan di bagikan kemasyarakat setempat.

e. Refleksi dan RTL

Pada tahap ini peserta KPM-DDR Sharing dan bertukar pikiran setelah kegiatan KPM-DDR terlaksanakan oleh peserta KPM-DDR IAIN Ponorogo didesa Patihan Kidul dan berdiskusi rencana selanjutnya yang akan dilakukan oleh remaja putri. Memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan KPM-DDR yang telah dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan masyarakat dimulai pada 5 Juli 2021 sampai 1 Agustus 2021. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan antara lain ada pemetaan aset bersama masyarakat sehinggamenemukan aset yang harus dilaksanakan, melakukan pelatihan pembuatan kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di Desa Patihan Kidul, membuat kerajinan berupa gantungan jilbab dari gelas plastik bekas, sosialisasi protocol kesehatan terhadap masyarakat setempat dan melakukan penggalangan dana untuk menyumbangkan masker kepada masyarakat serta terakhir malakukan refleksi dan rencana tindak lanjut untuk kedepannya.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, pada minggu pertama melakukan observasi awal di desa Patihan Kidul serta bersilahturahmi meminta izin ketua RT 02 RW 01 dan menanyakan terkait keadaan penduduk sekitar. Serta melakukan pertemuan dengan remaja atau karang taruna beserta kelompok arisan mingguan untuk observasi terkait aset apa yang bisa dikembangkan dan dijalankan serta memberikan arahan terkait rundown kegiatan pelatihan. Selanjutnya minggu kedua di hari sabtu dan minggu melakukan kegiatan pembuatan kerajinan dari kain perca berupa ikat rambut dan melakukan pengemasan serta pemasaran secara online dan offline.

Dengan melakukan pelatihan berupa inovasi pembuatan kerajinan kain perca untuk meningkatkan ekonomi di Desa Patihan Kidul pastinya sangat bermanfaat bagi penduduk sekitar karena membantu perekonomian, mengisi waktu luang, menambah keterampilan serta meningkatkan kreativitas mereka. Kain perca ini dapat diproduksi dengan berbagai macam kerajinan seperti ikat rambut, bed cover, bros, keset, dan lain sebagainya. Untuk memulai berbisnis dengan kerajinan kain perca tentunya terdapa beberapa hal yang harus disiapkan: pertama, menentukan ide ataupun desain produk yang akan kita produksi. Kedua, memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu kerajinan. Ketiga,

mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan. Keempat, harus menjalin kerja sama yang baik bersama tim.

Selanjutnya dalam pembuatan kerajinan kin perca berupa ikat rambut perlu memperhatikan alat dan bahan seperti: kain perca, peniti, jarum, jarum pentul, gunting, benang dan karet.



Gambar 3. Bahan dan alat kerajinan ikat rambut dari kain perca

Langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan ikat rambut dari kain perca sebagai inovasi meningkatkan ekonomi di Desa Patihan Kidul antara lain:

- a. Potong kain perca berukuran 50x10 cm



Gambar 4. Pemotongan kain perca

- b. Lipat kain menjadi dua bertemu pada sisi panjangnya. Selanjutnya jahit lurus kain perca. Setelah di jahit selanjutnya balikkan kain perca menggunakan tangan.



Gambar 5. Melipat dan menjahit kain perca

- c. Setelah selesai membalik kain, selanjutnya siapkan karet dengan ukuran 12 cm yang ujungnya dipasang peniti dan ujung yang satu direkatkan dengan kain perca menggunakan jarum pentul agar tidak masuk ke dalam. Dan setelah itu karet dipertemukan dengan ujungnya kemudian simpulkan karet atau bisa dijahit dengan rapi. setelah itu jahit kain yang masih terbuka tempat masuknya karet tadi



Gambar 6. Kain perca siap dijahit untuk disambungkan antara ujung kain

- d. Ikat rambut siap dikemas, dipasarkan dan dipakai:



Gambar 7. Ikat rambut siap dipasarkan

Kain perca didapatkan dari sisa kain penjahit dari pembuatan masker disalah satu desa sebelah yang tidak terpakai atau dari took-toko kain yang memiliki sisa potongan kain yang sangat banyak. Pelatihan kerajinan dari kain perca ini jika digunakan untuk bisnis sangat mengeluarkan modal kecil tapi menjanjikan untung yang sangat banyak. Bahan baku dari kain perca ini bisa kita dapatkan dengan harga yang murah dari para penjahit, dan apabila anda mengenal dan menjalin hubungan dengan baik dengan penjahit anda bisa mendapatkan secara cuma-cuma tanpa ada pengeluaran alias gratis. Kendala yang kita hadapi dalam pemasaran produk ikat rambut ini terdapat pada persaingan yang ketat dengan pemasok lain, serta kualitas produk kain perca yang kita dapatkan tidak semuanya berkualitas bagus. Dalam pemasaran produk kerajinan ikat rambut kita menitipkan di toko sembako yang ada di lingkungan sekitar bisa juga dengan media online berupa facebook, instagram, dan watshapp. Pada saat itu menitipkan 10 ikat rambut dan dapat terjual hingga 50%. Hal itu, sangat membantu perekonomian warga sekitar walaupun tidak terlalu banyak tetapi sangat membantu mereka. Secara terperinci deskripsi kegiatan dapat dilihat di rundown di bawah ini.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Kamis/8 Juli 2021	Silahturahmi dan meminta izin kepada ketua RT
2	Sabtu/10 Juli 2021	Pertemuan pertama dengan para ibu-ibu dan remaja di lingkungan sekitar guna memberikan informasi tentang jadwal kegiatan KPM-DDR serta berinteraksi dengan masyarakat setempat.
3	Sabtu/17 Juli 2021	Pelaksanaan kegiatan membuat kerajinan dari kain perca berupa ikat rambut.

4	Minggu/18 Juli 2021	Mendesain stiker untuk pengemasan ikat rambut. Pengemasan dan pemasaran produk baik online maupun offline.
5	Sabtu/24 Juli 2021	Melakukan edukasi mengenai pentingnya daur ulang sampah plastik di lingkungan sekitar. Memberikan pelatihan membuat kerajinan daur ulang sampah plastik dari gelas plastik bekas guna menumbuhkan kreativitas mereka.
6	Minggu/25 Juli 2021 Pagi dan sore	Melanjutkan membuat kerajinan gantungan jilbab dari gelas plastik bekas. Melakukan sosialisasi mengenai protocol kesehatan bersama anak-anak lingkungan sekitar.
	Minggu/01 Agustus 2021	Melakukan refleksi dan RTL terhadap para remaja putrid yang ikut serta dalam kegiatan KPM-DDR.

Pada kegiatan tersebut para remaja khususnya mereka sangat antusias dalam mengikuti berbagai pelatihan terutama dalam membuat kerajinan ikat rambut dari kain perca. Para remaja menirukan contoh yang diberikan oleh pendamping, mereka sebagian sudah pernah membuat kerajinan kain perca sebagian lagi belum pernah membikin kerajinan dari kain perca. Namun berkat adanya pelatihan yang diberikan dari peserta KPM-DDR mereka dapat membuat ikat rambut dengan bagus dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan para remaja untuk menekuni pemanfaatan kain perca dengan baik untuk di jual dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi para remaja dan juga masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah memberikan suatu keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk pribadi remaja putri yang memiliki nilai jual tinggi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan mengisi waktu luang remaja putri dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor pendukung

- a. Dukungan ketua RT 02 RW 01 jln. Sanan ds. Patihan Kidul.
 - b. Ketersediaan tenaga pelatih dalam pembuatan kerajinan kain perca.
 - c. Antusiasme remaja putri dalam mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan kain perca.
 - d. Keterampilan para remaja putridalam pembuatan sebuah kerajinan dari kain perca.
2. Faktor penghambat
- a. Kendala waktu untuk pelaksanaan pelatihan minggu kedua yaitu terdapat keterlambatan selama 20 menit dari jadwal yang telah direncanakan.
 - b. Kendala dalam menentukan waktu yang tepat untuk bisa berkumpul bersama.
 - c. Kendala dari beberapa remaja belum bisa cara menjahit.
 - d. Kendala dalam kurangnya alat menjahit sehingga lama dalam pembuatan.

KESIMPULAN

Pada dasarnya pelatihan ini dilaksanakan untuk memberdayakan para remaja melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca. Tujuannya untuk memberikan suatu keterampilan membuat kerajinan dari kain perca, memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk pribadi remaja putri yang memiliki nilai jual tinggi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan mengisi waktu luang remaja putri dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. Antusias para remaja putri RT 02/RW 01 jln. Sanan ds. Patihan Kidul cukup sangat baik. Oleh karena itu mereka sangat senang adanya kegiatan tersebut mereka juga berharap dipertemuan selanjutnya tetap diadakan kegiatan yang mengikut sertakan para remaja putrid setempat. Jadi kegiatan pelatihan tersebut berjalan dengan cukup baik. Semoga apa yang telah dilakukan dari peserta KPM-DDR IAIN Ponorogo 2021 dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Sehingga tujuan dari kegiatan tersebut tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrizal, Gts, And A Ramadlon. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus Melalui Pemanfaatan Kain Perca." *Kkn.Unnes.Ac.Id*. Accessed July 23, 2021. https://Kkn.Unnes.Ac.Id/Lapknunnes/32004_3319082007_6_Desa_20200923_112220.Pdf.

Muslih, M, A Hadi, AA Zaini - KERIS: Journal of Community, and undefined 2021. "Peningkatan

- Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan." *Ejournal.Insud.Ac.Id* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.577>.
- Muliyani, N, ... L Sunarmintyastuti - Jurnal PkM, and undefined 2019. "Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dengan Limbah Kain Perca Di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok." *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*. Accessed July 29, 2021. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/3017>.
- Masyarakat, Nr Faisol - Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada, And Undefined 2021. "Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib." *Aijpkm.laiq.Ac.Id*. Accessed July 29, 2021. <http://Aijpkm.laiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/13>.
- on, RYH Umah - Proceedings of Annual Conference, and undefined 2018. "Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan Inovasi Olahan Singkong Ballindung." *Proceedings.Uinsby.Ac.Id*. Accessed July 29, 2021. <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/80>.
- Journal, F Diantoro - Inej: Indonesian Engagement, And Undefined 2020. "Realisasi Program Jimpitan Karang Taruna Bugis Generation Dalam Meningkatkan Peran Sosial Kemasyarakatan." *Jurnal.lainponorogo.Ac.Id*. Accessed July 29, 2021. <https://doi.org/10.31595/Peksos.V15i2.87>.
- on, WTA Putri - Proceedings of Annual Conference, and undefined 2018. "Bros Kunden Sebagai Upcycle Kain Perca (Merajut Kreativitas Dan Perekonomian Ibu-Ibu Jambon Ponorogo)." *Proceedings.Uinsby.Ac.Id*. Accessed July 29, 2021. <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/111>.
- Vikaliana, Resista, and Asti Andayani. "Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (November 30, 2018): 323–29. <https://doi.org/10.21067/JPM.V3I2.2864>.
- Yuliani, Tessa, Liz Izmuddin, and Anne Putri. "Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pada Industri Kerajinan Kapuk." *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies* 4, No. 1 (July 10, 2020): 90–110. <https://doi.org/10.30983/Es.V4i1.2074>.
- Zakiya, Tsaniatu. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Melalui Media Youtube Di Bening Saguling." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4, No. 1 (January 16, 2021): 23–28. <https://doi.org/10.22460/COMM-EDU.V4I1.6366>.